

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 62-68
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11521769)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11521769>

Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar

Alya Wahyu Kartika¹

¹Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email: alyawahyukartika21@students.unnes.ac.id

Abstract

Study discipline is a crucial element in shaping students' character and academic abilities. The implementation of behaviorist theory serves as an effective strategy to enhance study discipline among lower class elementary school students by focusing on stimulus and response mechanisms. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing behaviorist theory in improving study discipline among lower class elementary school students and provide suggestions for a more efficient approach. Literature review methodology is employed to gather and analyze secondary data from relevant sources such as books, journals, and articles. Behaviorist theory emphasizes the role of stimulus and response in shaping student behavior. The application of this theory requires clear feedback, the use of reinforcement or rewards, and the measurement of behavioral changes. Challenges such as reinforcement limitations, measurement issues, adaptation, and the focus on character and creativity development need to be addressed. Implementing behaviorist theory requires appropriate strategies to tackle emerging challenges. Increasing student awareness, using interactive learning methods, and creating a structured learning environment are some suggestions to enhance study discipline among lower class elementary school students using a behaviorist approach.

Keywords : *Study Discipline, Behaviorist Theory, Elementary School Students*

Abstrak

Kedisiplinan belajar adalah elemen penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Implementasi teori behavioristik menjadi strategi efektif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah dengan fokus pada penggunaan stimulus dan respons. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi teori behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas rendah Sekolah Dasar, serta memberikan saran untuk pendekatan yang lebih efektif. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari sumber-sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel. Teori behavioristik menekankan peran stimulus dan respons dalam membentuk perilaku peserta didik. Penerapan teori ini memerlukan pemberian feedback yang jelas, penggunaan reinforcement atau reward, dan pengukuran perubahan perilaku. Tantangan seperti keterbatasan penguatan, pengukuran, adaptasi, dan fokus terhadap pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik perlu diatasi. Implementasi teori behavioristik membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang muncul. Meningkatkan kesadaran peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur adalah beberapa saran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah dengan pendekatan behavioristik.

Kata kunci: *Disiplin Belajar, Teori Behavioristik, Peserta Didik Sekolah Dasar*

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar adalah kondisi yang terwujud melalui proses berbagai sikap dan perilaku individu maupun kelompok, yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Rahayu & Lidinillah, 2022). Kedisiplinan dalam belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Dengan disiplin, peserta didik belajar mengendalikan diri, mengikuti instruksi, dan menjaga fokus pada pelajaran. Disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif, memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif. Peserta didik yang disiplin cenderung lebih mampu mengelola waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Selain itu, disiplin belajar mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, ketekunan,

dan rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas. Semua ini berkontribusi pada perkembangan pribadi dan akademis peserta didik, membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan di masa depan.

Disiplin belajar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Disiplin membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri, dengan menyadari pentingnya mentaati peraturan sekolah, yang meningkatkan pengendalian diri dan kedisiplinan dalam belajar (Lazar et al., 2022). Selain itu, disiplin belajar mendorong pengembangan kemandirian, memungkinkan peserta didik mengatur waktu dan mengelola diri sendiri dengan lebih baik, yang berkontribusi pada efektivitas belajar dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Disiplin juga membentuk sikap positif seperti kesungguhan, kesadaran, dan tanggung jawab, yang penting untuk keberhasilan akademik. Dari segi akademik, disiplin belajar meningkatkan prestasi peserta didik karena mereka lebih fokus dan efektif dalam mengikuti pelajaran, memahami materi, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Semua ini secara keseluruhan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dan menjadi lebih disiplin dalam proses belajar mengajar.

Meningkatkan disiplin belajar di Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah merupakan tugas yang menantang bagi banyak guru. Pada tahap ini, peserta didik sering menunjukkan sikap kurang fokus, tidak patuh, dan cenderung bermain-main, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin belajar. Banyak peserta didik belum memahami bagaimana disiplin dapat membantu mereka mencapai tujuan akademis. Selain itu, sikap kurang fokus menjadi masalah umum di kelas. Peserta didik pada usia ini mudah teralihkan perhatiannya dan lebih suka bermain daripada mengikuti pelajaran. Kepatuhan terhadap peraturan juga menjadi tantangan signifikan. Peserta didik seringkali mengabaikan aturan kelas dan instruksi guru, yang mengganggu proses belajar-mengajar. Peserta didik yang cenderung bermain-main di kelas juga mengurangi efektivitas pengajaran, mengganggu konsentrasi teman sekelas, dan membuat sulit bagi guru untuk menjaga alur pembelajaran yang efektif.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat menerapkan beberapa solusi efektif. Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin belajar merupakan langkah pertama yang krusial. Guru dapat melakukan ini melalui diskusi rutin tentang manfaat disiplin dalam mencapai kesuksesan akademis dan pribadi. Menggunakan strategi belajar yang efektif juga penting untuk meningkatkan fokus peserta didik. Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu mengurangi distraksi dan membuat peserta didik lebih tertarik pada materi pelajaran. Untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik, guru dapat menggunakan metode yang tegas namun adil, seperti sistem reward dan konsekuensi yang konsisten, untuk mengajarkan pentingnya mengikuti peraturan. Selain itu, guru perlu mengurangi kecenderungan peserta didik untuk bermain-main di kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan menantang. Ini bisa dilakukan dengan memperkenalkan aktivitas belajar yang menyenangkan namun tetap edukatif, sehingga peserta didik tetap terlibat dan termotivasi untuk belajar. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya disiplin tidak hanya melalui peraturan tetapi juga dengan mencontohkan perilaku disiplin dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar.

Pendekatan-pendekatan dalam meningkatkan disiplin belajar melibatkan berbagai strategi, mulai dari yang otoritatif hingga yang permisif. Pendekatan-pendekatan ini seringkali tidak memberikan solusi jangka panjang atau tidak sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Namun, ada beberapa metode yang efektif, seperti manajemen konflik, penggunaan gaya rubah dan burung hantu, serta strategi guru yang baik. Manajemen konflik membantu peserta didik mematuhi peraturan, sedangkan gaya rubah dan burung hantu membantu mereka memahami pentingnya disiplin (Anabilla et al., 2024). Guru perlu berkomitmen dalam menyelesaikan konflik disiplin dan berpartisipasi aktif dalam penerapan disiplin. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment juga efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Pendekatan yang seimbang dan konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan kondusif.

Teori behavioristik merupakan pendekatan di dalam psikologi pendidikan yang berfokus pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses belajar. Teori ini mengedepankan adanya interaksi antara stimulus dan respon, di mana perilaku yang diinginkan dapat dipengaruhi oleh penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Guru memainkan peran penting dalam menerapkan teori ini dengan cara membuat aturan, memberikan evaluasi berdasarkan perilaku yang terlihat, dan memberikan penguatan positif dan negatif. Teori ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari

kesadarannya, melainkan hanya mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman batin dianggap kurang relevan, dan perhatian lebih diberikan pada perubahan dan gerakan dalam tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi teori behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara praktis di kelas, diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam membentuk disiplin belajar yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, membaca, dan mencatat informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan sumber lain yang relevan. Dalam penelitian studi literatur, peneliti menggunakan informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk mengidentifikasi persoalan, menganalisis teori-teori, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengetahuan yang telah ada dalam literatur terkait, serta memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang lebih lanjut (Putri et al., 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data berupa teknik analisis isi (content analysis). Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan analisis teks secara objektif untuk memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini pembahasan akan dilakukan secara mendalam oleh peneliti terhadap informasi yang ada pada sumber data yang harus memeriksa data tersebut hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis ini berupa pembahasan mendalam terhadap isi bahasan yang tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori behavioristik adalah kerangka konseptual yang menyoroti peran stimulus dan respon dalam proses belajar individu. Kondisi lingkungan dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Di mana stimulus eksternal memicu respons yang sesuai dari individu. Metode penguatan dan hukuman digunakan untuk mengarahkan perilaku, dengan penguatan positif meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan dan hukuman mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Teori ini menekankan bahwa belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respons, di mana perubahan perilaku menunjukkan adanya pembelajaran (Sari et al., 2023). Pembelajaran difokuskan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Artinya, penekanan bukan terletak pada apa yang dipikirkan atau dirasakan peserta didik, melainkan pada apa yang mereka lakukan secara terbuka. Teori behavioristik mengedepankan pentingnya pengamatan, pengukuran, dan observasi dalam memahami dan mengaplikasikan konsep belajar.

Pada konteks pembelajaran, teori behavioristik memiliki berbagai aplikasi yang signifikan (Suputra, 2023). Misalnya, dalam pendidikan, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip behavioristik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Mereka dapat memberikan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, untuk memperkuat perilaku yang diinginkan, seperti partisipasi aktif dalam kelas. Di sisi lain, penggunaan hukuman yang konsisten dapat membantu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, seperti gangguan dalam kelas. Selain itu, dalam konteks pelatihan terhadap guru, prinsip-prinsip behavioristik dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan baru atau mengubah perilaku yang tidak produktif. Teori behavioristik memandang belajar sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam proses ini, stimulus eksternal memainkan peran penting dalam memicu respons individu. Dengan memahami bagaimana stimulus ini memengaruhi respons, pengelola atau pelatih dapat merancang program pelatihan yang efektif dan memaksimalkan potensi pembelajaran individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar di kelas rendah sangat bervariasi, namun beberapa di antaranya dapat diidentifikasi dan dianalisis hubungannya dengan teori behavioristik. Berikut adalah beberapa faktor yang umumnya memengaruhi disiplin belajar serta hubungannya dengan teori behavioristik.

Faktor pertama adalah motivasi. Dalam konteks disiplin belajar peserta didik, teori behavioristik menyoroti peran penting motivasi sebagai pendorong utama tingkah laku yang disiplin. Menurut teori ini, tingkah laku yang dipelajari dan dipertahankan oleh individu dipengaruhi oleh motivasi dan ganjaran yang terkait (Yuliantika, 2017). Ketika peserta didik merasa termotivasi secara intrinsik atau ekstrinsik untuk belajar, mereka cenderung menunjukkan tingkah laku yang lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang merasa tertarik dengan materi pelajaran atau memiliki tujuan yang jelas dalam belajar akan cenderung lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat disiplin mereka. Begitu pula, pemberian ganjaran positif seperti pujian atau pengakuan atas pencapaian akademis juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempertahankan tingkah laku yang disiplin. Motivasi merupakan faktor pendorong penting yang dapat memengaruhi tingkah laku disiplin peserta didik dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Kedua, konsentrasi. Dimana dalam perspektif teori behavioristik, konsentrasi peserta didik dipandang sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Teori ini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk menciptakan kondisi yang memfasilitasi konsentrasi (Ardian et al., 2021). Dalam konteks kelas, kondisi yang tertib dan lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan stimulus yang mendukung bagi peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka pada proses pembelajaran. Ketika peserta didik dapat fokus pada tugas-tugas mereka tanpa gangguan, mereka lebih cenderung untuk menunjukkan tingkah laku yang disiplin. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung konsentrasi peserta didik dapat memainkan peran penting dalam membentuk tingkah laku disiplin mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, penerapan tata tertib atau peraturan sekolah. Penerapan tata tertib sekolah memiliki peran kunci dalam membentuk tingkah laku peserta didik. Teori ini menekankan pentingnya konsekuensi atau ganjaran terhadap tingkah laku individu. Ketika tata tertib sekolah diterapkan secara tegas dan konsisten, pelanggaran terhadap aturan akan mendapatkan konsekuensi yang jelas. Hal ini dapat mencakup sanksi seperti teguran, hukuman, atau penalti lainnya. Dengan adanya konsekuensi yang jelas bagi pelanggaran, peserta didik akan memahami bahwa tindakan mereka memiliki akibat yang tidak diinginkan dan akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan dengan lebih disiplin. Dengan demikian, penerapan tata tertib sekolah yang konsisten dapat membantu membentuk tingkah laku peserta didik yang lebih disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah.

Terakhir, dukungan orang tua. Teori behavioristik menekankan peran lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan orang tua dalam membentuk tingkah laku individu. Dukungan dan penguatan positif dari orang tua dapat memainkan peran kunci dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan pada peserta didik. Ketika orang tua memberikan dukungan, pujian, atau ganjaran atas perilaku yang disiplin dan patuh terhadap aturan, hal tersebut memberikan sinyal kepada peserta didik bahwa tingkah laku tersebut dihargai dan diinginkan. Sebagai contoh, ketika orang tua memberikan pujian atas kepatuhan peserta didik terhadap jadwal belajar atau kerja rumah, hal itu dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus menunjukkan tingkah laku yang sama. Dukungan orang tua dapat berperan sebagai penguat positif yang memperkuat tingkah laku yang disiplin pada peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip teori behavioristik.

Implementasi teori behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar melibatkan penggunaan stimulus dan respons untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian feedback yang jelas dan terstruktur kepada peserta didik. Dalam konteks kelas, guru memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik tentang kinerja mereka. Feedback yang jelas dan terstruktur membantu peserta didik memahami kesalahan yang mereka lakukan dan memberikan arahan tentang bagaimana mereka bisa memperbaikinya di masa depan. Contohnya ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik tentang kesalahan tersebut dan memberikan petunjuk tentang cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemberian umpan balik yang efektif merupakan salah satu strategi penting untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kinerja mereka dan secara bertahap membentuk tingkah laku yang lebih disiplin dalam belajar.

Selain itu, penggunaan reinforcement atau reward juga merupakan strategi penting dalam implementasi teori behavioristik. Guru dapat memberikan reinforcement atau reward kepada peserta

didik sebagai bentuk penghargaan atas perilaku yang diinginkan. Ketika peserta didik berhasil melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan baik, mereka dapat diberikan hadiah atau pujian yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja mereka di kelas. Misalnya, guru dapat memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik atau menjawab pertanyaan dengan benar di kelas. Selain itu, reward fisik seperti stiker bintang atau sertifikat juga dapat diberikan kepada peserta didik yang telah menunjukkan tingkah laku yang diinginkan. Dengan menggunakan reinforcement atau reward secara konsisten, peserta didik akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan tingkah laku yang positif, termasuk disiplin dalam belajar (Huda, 2023). Penggunaan reinforcement atau reward (penguat) merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan pada peserta didik dan meningkatkan disiplin belajar mereka.

Evaluasi efektivitas strategi behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar dapat dilakukan melalui beberapa metode. Salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui pengukuran perubahan perilaku peserta didik setelah penerapan strategi. Metode ini melibatkan pengamatan dan pengukuran perilaku peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi, serta analisis perubahan perilaku yang terjadi. Contohnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muthmainnah, 2021), mereka menggunakan metode observasi untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik setelah penerapan strategi behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi behavioristik efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Pengukuran perubahan perilaku peserta didik setelah penerapan strategi behavioristik dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan pengamatan langsung. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulya, 2023), menggunakan survei untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik setelah menerapkan strategi behavioristik dalam meningkatkan disiplin belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan memengaruhi perilaku mereka menjadi lebih teratur. Ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk perilaku peserta didik di kelas, dengan potensi untuk meningkatkan lingkungan belajar yang produktif. Temuan ini memberikan pandangan penting bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Ketika menerapkan strategi behavioristik pada peserta didik Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah, beberapa tantangan mungkin timbul. Pertama, keterbatasan penguatan bisa menjadi masalah. Penggunaan penguatan yang tidak tepat dapat menghambat perubahan perilaku peserta didik. Misalnya, penguatan yang terlalu sering atau terlalu lemah bisa menghasilkan respon yang tidak diharapkan (Hartati & Panggabean, 2023). Keterbatasan pengukuran juga menjadi tantangan. Mengukur perubahan perilaku peserta didik mungkin sulit, terutama jika perubahan tersebut tidak terlihat dengan jelas. Hal ini dapat membuat guru kesulitan dalam menilai efektivitas strategi yang digunakan. Selain itu, keterbatasan adaptasi juga menjadi masalah. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi untuk setiap individu, yang dapat menjadi sulit dalam konteks kelas yang beragam.

Keterbatasan strategi behavioristik juga terkait dengan kurangnya fokus pada pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik. Strategi ini cenderung lebih menekankan pada perubahan perilaku yang tampak daripada aspek-aspek lain seperti pengembangan karakter, emosi, atau pemikiran kreatif. Sebagai contoh, penggunaan reinforcement mungkin tidak secara langsung membantu dalam pengembangan karakter peserta didik seperti tanggung jawab atau kerja keras. Hal ini dapat menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pengembangan karakter yang holistik. Selain itu, keterbatasan pengembangan kreativitas peserta didik juga menjadi tantangan, karena strategi behavioristik cenderung mengarah pada perubahan perilaku yang terlihat dan kurang memperhatikan ekspresi kreatif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun strategi behavioristik dapat efektif dalam mengubah perilaku peserta didik, tantangan dalam memperhitungkan aspek-aspek lain dari perkembangan peserta didik juga perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan strategi behavioristik pada peserta didik perlu diatasi dengan solusi yang sesuai. Salah satu solusinya adalah memastikan penguatan yang tepat, dengan memberikan penguatan yang proporsional dan sesuai dengan respons yang diinginkan dari peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas strategi

behavioristik. Selain itu, pengukuran yang efektif juga penting untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan setiap peserta didik. Adapun dalam menghadapi keterbatasan adaptasi, guru perlu memperhatikan kebutuhan individu masing-masing peserta didik dan menyesuaikan strategi secara personal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, pengembangan strategi yang menggabungkan pendekatan behavioristik dengan metode lain seperti kognitif dan humanistik dapat menjadi solusi. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan memperluas pandangan mereka tentang belajar. Terakhir, penting untuk menggabungkan strategi behavioristik dengan upaya pengembangan karakter peserta didik. Ini dapat dicapai melalui penggabungan strategi humanistik dan kognitif yang fokus pada pembentukan nilai-nilai dan etika yang positif dalam proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, guru dapat mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dalam konteks strategi behavioristik.

SIMPULAN DAN SARAN

Disiplin belajar berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Implementasi teori behavioristik menjadi media efektif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar di kelas rendah dengan menekankan penggunaan stimulus dan respons untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Strategi seperti pemberian feedback yang jelas, penggunaan reinforcement atau reward, dan pengukuran perubahan perilaku dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan penguatan, pengukuran, adaptasi, dan fokus terhadap pengembangan karakter serta kreativitas peserta didik juga perlu diatasi. Dengan mengikuti saran-saran seperti meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, menerapkan sistem reward dan konsekuensi, menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, serta mengembangkan kesadaran tentang pentingnya disiplin melalui contoh perilaku guru yang positif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah dengan melalui pendekatan behavioristik.

REFERENSI

- Anabilla, A. R. P., Rahmah, N., Fitriyani, N., & Aisyah, S. (2024). *Implementasi Resolusi Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di Lembaga Pendidikan*. 1(2).
- Ardian, W. S., Rodyid, R., & Atmaja, T. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Peserta didik Kelas X Ipa 1 Man 1 Pontianak. *Khatulistiwa*, 10(6).
- Hartati, T., & Panggabean, E. (2023). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(1).
- Huda, M. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4).
- Lazar, F. L., Sardianto, S., & Bosco, F. H. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 48–54.
- Muthmainnah, N. (2021). The Effect Of Behaviorism Learning Model On Students' Speaking Skills. *Iconie*, 1(1).
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). *Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di Sd*. 6(2).
- Rahayu, J., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 231–544.
- Sari, S. M., Sari, D. P., & Sari, R. P. (2023). Penerapan Teori Belajar Melalui Pendekatan Behavioristik. *Pediaqu: Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (Jpst)*, 2(2).
- Ulya, V. F. (2023). Implications Of Behavioristic Learning Theory In Primary School Level Student Learning. *Journal Of Islamic Elementary Education*, 1(2), 12–32.

Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Peserta didik Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.